

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS  
DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013- 2015)**

**SKRIPSI**



Ditulis oleh

Nama : Indah Rusanti  
Nomor Mahasiswa : 134214056  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Konsentrasi : Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA**

**2017**

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN  
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013- 2015)**

Oleh:

Indah Rusanti

NIM: 134214056

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini membatasi pembahasan pada ruang lingkup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode pengamatan pada tahun 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan manufaktur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa rasio lancar, rata-rata umur piutang, *debt to total asset ratio* baik secara bersama-sama ataupun secara parsial masing-masing variabel tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan laba.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio aktivitas, leverage, kinerja keuangan, laba.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sholat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (SI) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak memenuhi hambatan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan baik ini, secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rizki dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju ridho-Mu. Amin.
2. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku Ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Bapak Zulkifli, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama penulis berada di bangku kuliah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku (Bapak Rusman dan Ibu Pujiyem) yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan semangat bagi penulis. Terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan.

6. Mbah Marmi yang selalu berdoa untuk kesuksesan cucu-cucunya, terimakasih.
7. Mbak Pujiati, terimakasih atas dukungan, doa, semangat dan contoh teladan yang baik untuk adik-adiknya selama ini.
8. Mas Supriyanto, terimakasih.
9. Mas Suji Hartono, terimakasih.
10. Mas Amin Yulianto, terimakasih atas doanya dan senantiasa mendukungku baik moril maupun materi.
11. Mas Sukirman, kakak ipar yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku selama ini, terimakasih.
12. Adikku Yunisutriaseh, terimakasih
13. Kekasihku Gunawan, yang selalu ada buatku, terimakasih atas dukungan, motivasi, kesabaran, perhatian dan pelajaran hidup yang selama ini diberikan. Darimu aku belajar bagaimana bertahan hidup, arti perjuangan, arti kerja keras, arti kemandirian dan arti kesabaran.
14. Sahabat-sahabatku: Mbak Sinta, Mbak Fara, Mbak Murni, Mbak Lina, Mbak Efi, Mbak Erna.
15. Teman-teman satu bimbingan: Fransika, Zahra, Mas Ariba, Mas Banu, Karwanti, Mbak Azizah, terimakasih selalu menyemangati dan tukar menukar pikiran.
16. Teman-teman Kos: Mbak Wulan, Mbak Risa, Mbak Ningsih, Mbak Desta, Mbak Latif, Mbak Dewi, Mbak Lina, Reni, Indah, Tiya, terimakasih.
17. Seluruh sahabat dan teman-teman Jurusan Akuntansi Angkatan 2013, Terimakasih atas kebersamaan selama hampir 4 tahun ini. Terimakasih untuk semua perhatian dan kebaikan kalian semua. Salam sukses buat kita semua.
18. Kakak-kakak tingkat: Mbak Lisa, Mbak Desi, Mbak wulan, Mbak Yuli, terimakasih selalu memberikanku semangat untuk menyelesaikan tugas akhirku.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, semangat, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat

terselesaikan, terimakasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

20. Sahabatku Mbak Sinta terimakasih sudah di pinjami laptop sampai akhir skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 25 Maret 2017

Penulis

Indah Rusanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR GRAFIK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Landasan Teori .....	5
1. Laporan Keuangan .....	5
2. Analisis Laporan Keuangan .....	10

3. Analisis Rasio Keuangan .....	16
B. Kinerja Keuangan.....	18
C. Penelitian Terdahulu .....	21
D. Rerangka Teoritis .....	26
E. Pengembangan Hipotesis .....	27
BAB III METODA PENELITIAN .....	29
A. Obyek Penelitian .....	29
B. Jenis Data dan Sumber Data .....	29
C. Populasi .....	29
D. Sampel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Variabel Penelitian .....	31
G. Definisi Variabel dan pengukurannya .....	31
a. Variabel Independen .....	31
1. Rasio Aktivitas .....	32
2. Rasio Likuiditas .....	32
3. Rasio Leverage .....	33
b. Variabel Dependen .....	33
H. Metoda Analisis .....	34
a. Deskriptif Statistik.....	34
b. Uji Asumsi Klasik .....	34
1. Uji Normalitas .....	34
2. Uji Multikolonieritas .....	35

3. Uji Autokorelasi .....	35
4. Uji Heteroskedastitas .....	36
c. Analisis Regresi .....	37
1. Koefisien Determinan .....	37
2. Uji signifikansi keseluruhan dari regresi sample (Uji Statistik F) .....	38
3. Uji signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	40
B. Analisis Data .....	41
1. Deskriptif Statistik .....	41
2. Uji Asumsi Klasik .....	43
a. Uji Normalitas .....	43
b. Uji Multikolonieritas .....	44
c. Uji Autokorelasi .....	45
d. Uji Heteroskedastisitas .....	46
3. Analisis Regresi Linier .....	47
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
b. Uji signifikansi Simultan (Uji F) .....	48
c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	49
BAB V PENUTUP .....	52
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53

DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN .....	56

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 4.1 Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel .....	41
Tabel 4.2 <i>Deskriptif Statistik</i> .....	42
Tabel 4.3 Uji Normalitas (One-Sampel Kolmogrov-Smirnov test).....	45
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas.....	46
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	49
Tabel 4.7 Uji signifikansi Simultan (Uji F) .....	50
Tabel 4.8 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	51

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Teoritis .....	27
------------------------------------	----

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR GRAFIK

Gambar 4.1	Heteroskedastisitas ( <i>Grafik Scatterplot</i> ) .....	47
------------	---	----

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin cepat dan banyaknya persaingan antar perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan jangka pendek maupun jangka panjang, menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan berbeda-beda, namun salah satu tujuan yang selalu ada pada perusahaan adalah profitabilitas. Dalam hal profitabilitas menjadi tujuan akhir yang berguna bagi perusahaan untuk mencapai tujuan. Berdirinya sebuah perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dalam setiap tahunnya. Selain itu tujuan perusahaan juga mensejahterakan pemilik dan pemegang saham dan karyawan yang ada di dalamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung dengan suku bunga yang tepat atau nilai perusahaan juga bisa diartikan kondisi dimana pencapaian perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses kegiatan selama perusahaan berdiri. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar deviden, ada saatnya deviden tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk di investasikan lagi untuk memperoleh laba.

Besarnya deviden dapat mempengaruhi harga saham apabila harga deviden yang dibayarkan tinggi maka harga saham juga ikut tinggi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2009) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laba akuntansi yang tersaji pada laporan keuangan menjadi tolok ukur apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan kinerja atau sebaliknya mengalami penurunan. Kemudian dilakukan pengolahan lebih lanjut dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Analisis rasio mencakup perbandingan rasio antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, perbandingan rasio perusahaan antar waktu atau periode fiskal yang lain, dan atau perbandingan rasio terhadap beberapa acuan yang baku. Rasio keuangan juga menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan rasio dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya suatu keadaan terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya, dapat membuat penganalisis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan. Berdasarkan analisis rasio

keuangan, angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

#### B . Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Analisis Pengaruh Rasio : likuiditas, aktivitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini membatasi pembahasan pada ruang lingkup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis.
  - a. Memberikan bukti empiris tentang Analisis Pengaruh Rasio: likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
  - b. Dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Bagi Praktisi

### a. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan, dan dapat dijadikan sumber informasi dan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

### b. Bagi penulis.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan dan kemampuan penganalisaan rasio keuangan dalam perusahaan manufaktur dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

### c. Bagi pembaca.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Laporan Keuangan.

###### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, antara lain:

Menurut Munawir (2010: 5), Laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Menurut Kasmir (2013: 7), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hanafi (2009: 49), Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain

seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Menurut Harahap (2009: 105), Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha atau perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

b. Jenis Laporan Keuangan.

Menurut Munawir (2010: 5), jenis-jenis laporan keuangan yaitu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi/laba serta laporan perubahan modal, dimana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari sesuatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (Laporan) Rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Selain itu, jenis-jenis laporan keuangan menurut, Harahap (2009: 106), sebagai berikut:

1. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba/rugi, yaitu yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

3. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas, menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi, menggambarkan harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan perseroan.
8. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (2009), jenis-jenis laporan keuangan meliputi:

1. Neraca, adalah laporan yang sistematis tentang aktiva yaitu harta yang dimiliki oleh perusahaan, hutang yaitu kewajiban kepada perusahaan lain yang belum dipenuhi serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba/rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba/rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.
  3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
  4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
  5. Catatan atau laporan keuangan, meliputi penjelasan atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 13), Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung

jawaban manajemen atau penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kasmir (2013: 12), tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

## 2. Analisis Laporan Keuangan

### a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Menurut Syamsudin (2009: 37), “analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan”.

Menurut Munawir (2010: 35), Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009: 190), Analisis laporan keuangan menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur itu dari tahun ke tahun dan untuk mengetahui arah perkembangannya.

Menurut Harahap (2009: 195), tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).

6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan antara lain:
  - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
  - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
  - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dan aspek waktu tertentu: posisi keuangan (asset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profabilitas.
  - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
  - e. Menilai komposisi struktur keuangan , arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan , hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2013:68), tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
  2. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
  3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
  4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
  5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
  6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.
- c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembandingan lainnya. Tujuan dari setiap metode

dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih mengerti.

Menurut Munawir (2010:36), terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

1. Analisa Horizontal;

Yaitu analisa dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisa dinamis.

2. Analisa Vertikal;

Yaitu analisa laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa statis.

Teknik metode analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010: 36), sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
  - a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah,
  - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah,
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase,

- d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio,
  - e. Prosentase dari total.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
  3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
  4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
  5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
  6. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi serta individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa break even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

### 3. Analisis Rasio Keuangan.

Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis laporan keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah: Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya

bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang di proyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010: 106), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan menjadi:

- 1) Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
- 2) Rasio-rasio Laporan Laba-rugi (*Income Statement Ratios*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- 3) Rasio-rasio antar Laporan (*Interstatement Ratios*) adalah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca, data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*Inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Menurut Hanafi (2009:74), analisis rasio dapat dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.
- 3) Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 4) Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
- 5) Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

## B. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mahsun.dkk, (2015: 141) kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

### b. Pengukuran dan penelitian kinerja keuangan

Pengukuran kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang diderivasi dari tujuan strategis

organisasi (Mahsun.dkk, 2015:146). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan bisa dikelompokkan menjadi lima macam yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Hanafi , 2009: 74).

c. Tujuan pengukuran kinerja perusahaan

Menurut Munawir (2012: 31), menyatakan bahwa tujuan dari kinerja keuangan adalah:

1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas /Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

#### d. Evaluasi Kinerja

Menurut Mahsun. dkk (2015: 144), evaluasi kinerja akan memberikan gambaran kepada penerima informasi mengenai nilai kinerja yang berhasil dicapai organisasi. Capaian kinerja organisasi dapat dinilai dengan skala pengukuran tertentu. Informasi capaian kinerja dapat dijadikan *feedback* dan *reward-punishment*, penilaian kemajuan organisasi dan dasar peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

##### 1. Feedback

Hasil pengukuran terhadap capaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola organisasi untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya. Selain itu, hasil ini pun bisa dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi.

##### 2. Penilaian kemajuan organisasi.

Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai organisasi. Kriteria yang digunakan untuk menilai kemajuan organisasi ini adalah tujuan yang telah ditetapkan. Dengan membandingkan hasil aktual yang tercapai dengan tujuan organisasi yang dilakukan secara berkala (triwulan, semester, tahunan) maka

kemajuan organisasi bisa dinilai. Semestinya ada perbaikan kinerja secara berkelanjutan dari periode ke periode berikutnya. Jika pada suatu periode, kinerja yang dicapai ternyata lebih rendah dari pada periode sebelumnya, maka harus diidentifikasi dan ditemukan sumber penyebabnya dan alternatif solusinya.

### 3. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Pengukuran kinerja menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen maupun *stakeholder*. Keputusan-keputusan yang bersifat ekonomis dan strategis sangat membutuhkan dukungan informasi kinerja ini. Informasi kinerja juga membantu menilai keberhasilan manajemen atau pihak yang diberi amanah untuk mengelola dan mengurus organisasi

### C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

#### 1. Anang Candra Wahyudi ( 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Anang Candra Wahyudi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang Go Public di BEI Studi kasus pada PT Unilever Indonesia periode 2006-2010” .

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profotabilitas yang diukur menggunakan (rasio lancar, rasio kas, perputaran total aktiva, perputaran persediaan debt to equity ratio, profit margin, ROA, ROE) dan variabel dependennnya kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar, Rasio Kas, Perputaran Total Aktiva, Perputaran Persediaan, Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset, Debt To Equity Ratio, Profit Margin, ROA, ROE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Dewi Ayu Sri Yudiartin (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Sri Yudiartin yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan ( Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)”. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan manufaktur.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio leverage yang diukur menggunakan rasio lancar, perputaran total aktiva dan total utang terhadap total asset aktiva) dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Rosintha Nudiana, (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosintha Nudiana yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel Independen (rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage yang diukur menggunakan : rasio lancar, perputaran total asset, total utang terhadap total asset ) dan variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap return on investment (ROI) dan return on equity (ROE).

4. Nurul Marta Hapsari (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Marta Hapsari yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan yang diukur menggunakan Rasio Lancar, Rasio Kewajiban atas Asset, Margin Laba, Inventory Turnover) dan variabel dependennya (Kinerja Keuangan diukur menggunakan laba). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio, Quick Ratio, Total Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Profit Margin, Return On Investment, Inventory

Turnover, Fixed Assets Turnover dan Asset Turnover, variabel Independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian tentang analisis pengaruh rasio likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap kinerja keuangan, ringkasan penelitian tersebut disajikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1  
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anang Candra Wahyudi	2012	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di	Independen: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas Dependen: Kinerja	Menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan

			Bursa Efek Indonesia	keuangan	terhadap kinerja keuangan
2.	Dewi Ayu Sri Yudiartin	2012	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan	Independen: Rasio Likuiditas, Aktivitas dan leverage Dependen: Kinerja Keuangan	Menunjukkan bahwa Rasio likuiditas, aktivitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
3.	Rosintha Nudiana	2013	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage	Independen: Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Dependen: Kinerja	Menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap return

				Keuangan	on investment (ROI) dan return on equity (ROE)
4.	Nurul Marta Hapsari	2013	Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Independen: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dependen: Kinerja Keuangan	Menunjukkan bahwa variabel Independen Berpengaruh Signifikan terhadap variabel dependen

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

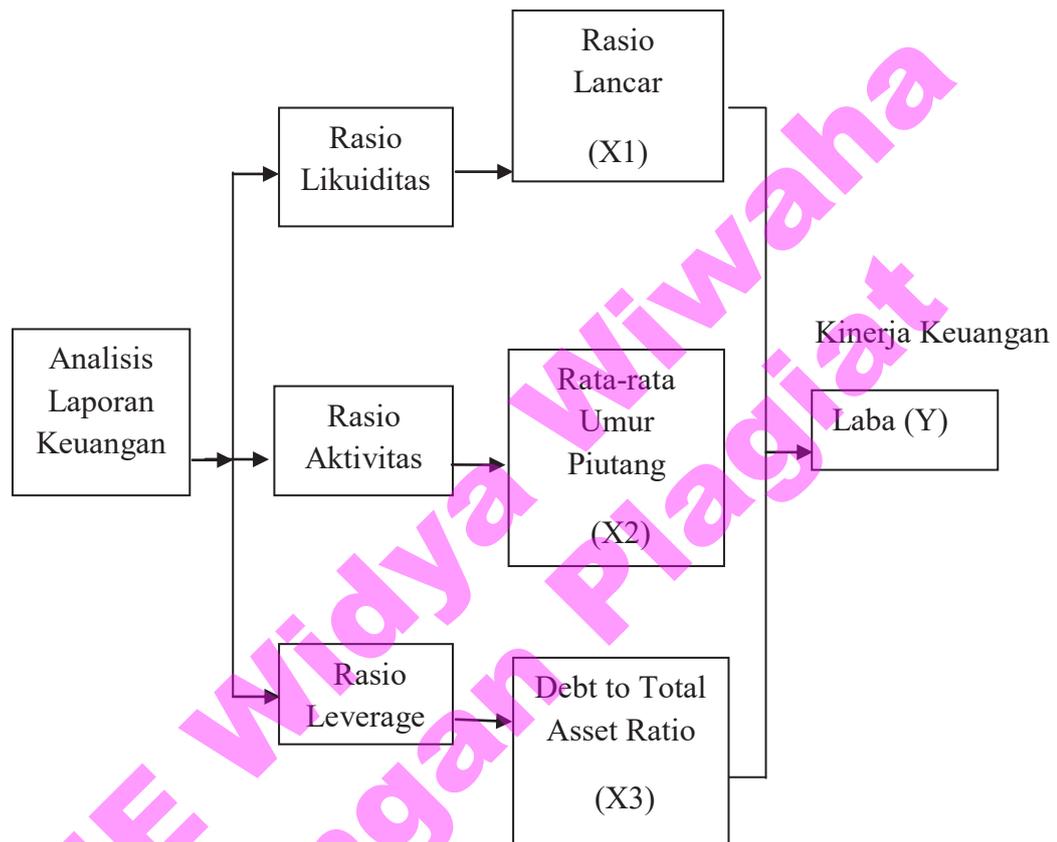
#### D. Rerangka Teoritis

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi tentang Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan, maka perlu dibuat skema rerangka pemikiran.

Adapun skema rerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Rerangka Pemikiran Teoritis

*Mekanisme Analisis Rasio*



E. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 54), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan Rerangka teoritis di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Rasio Lancar terhadap kinerja Keuangan

Menurut Yudiartin (2012), dalam jurnalnya mengatakan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama adalah:

H 1 : Rasio lancar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh rata-rata umur piutang terhadap kinerja keuangan

Menurut Yudiartin (2012), dalam jurnalnya menyebutkan bahwa rata-rata umur piutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua adalah:

H 2 : Rata-rata umur piutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh debt to total asset ratio terhadap kinerja keuangan

Menurut Yudiartin (2012), dalam jurnalnya menyebutkan bahwa debt to total asset ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga adalah:

H 3 : Debt to total asset ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

### **BAB III**

#### **METODA PENELITIAN**

Metoda penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, melakukan proses, dan analisis serta menyimpulkan dengan tujuan untuk kegunaan tertentu (Wiyono, 2011 :1). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

##### **A. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2013-2015.

##### **B. Jenis data dan sumber data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen (Nazir, 2011: 49). Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta situs resmi perusahaan dan berbagai sumber lainnya.

##### **C. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode pengamatan pada tahun 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan manufaktur.

#### D. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik samplingnya adalah *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2015: 67), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menjadi pertimbangan untuk pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.
- b. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2013-2015.
- c. Memiliki laba positif

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik

pengumpulan datanya dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan yang terdapat dalam dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

#### F. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 2), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen.

Variabel independen (variable bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015: 4). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage.

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 5). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio.

#### G. Definisi Variabel dan Pengukurannya

##### a. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lain (variabel bebas), terdiri dari :

### 1. Rasio Likuiditas

Yudiartin (2012), dalam jurnalnya menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran yang digunakan pada rasio ini adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah. Variabel yang digunakan adalah variabel *metrik* dengan *principle components analysis*.

Rasio Likuiditas, rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 2. Rasio Aktivitas

Menurut Nudiana (2013), dalam jurnalnya menyebutkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kecepatan dan efisiensi dalam pengelolaan asset. Pengukuran yang digunakan pada rasio ini adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah. Variabel yang digunakan adalah variabel *metrik* dengan *principle components analysis*.

Rasio Aktivitas ,dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

### 3. Rasio Leverage

Menurut Hapsari (2013), dalam jurnalnya menyatakan bahwa rasio leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pengukuran yang digunakan pada rasio ini adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah. Variabel yang digunakan adalah variabel *metrik* dengan *principle components analysis*.

Rasio Leverage, dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang bergantung dengan variabel lain (variabel tidak bebas), yaitu kinerja keuangan. Pada penelitian ini digunakan skala rasio, yaitu skala yang memiliki nilai dasar dan tidak dapat dirubah. Proksi pada penelitian ini yaitu berdasarkan laba yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi yang dipublikasikan.

## H. Metoda Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

### a. Deskriptif Statistik

Menurut Wiyono (2011: 171), Deskriptif Statistik adalah data dengan menggunakan statistik-statistik univariate seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar, varians, dll. Tujuan dari deskriptif statistik adalah untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Misalkan untuk mengetahui rata-rata umur responden, umur responden termuda atau tertua, rentang umur responden dan seterusnya.

### b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154-157), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti nilai distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

## 2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016: 103-104), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Maka uji jenis ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu.

Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

- a) Tingkat korelasi  $> 0,90$ .
- b) Nilai Tolerance  $\leq 0,10$ , atau
- c) Nilai VIF  $\geq 10$ .

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107-109), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini

timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *Crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan Uji Durbin-Waston (DW test). Uji Durbin Weston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134-137), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection*

mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen).

### c. Analisis Regresi

Menurut Ghozali (2016: 93), Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan /atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus: pertama, meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada.

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016: 95), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji signifikansi keseluruhan dari regresi sample (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016: 96), Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_3$  secara simultan sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah  $Y$  berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
  - b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .
3. Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016: 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. Jumlah populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 143 perusahaan manufaktur namun setelah melewati *purposive sampling* jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 72 perusahaan manufaktur. Data diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur periode 2013-2015 yang dipublikasikan untuk umum dan disajikan dalam Bursa Efek Indonesia. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015	143
Perusahaan manufaktur yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014	(9)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan ( <i>Annual Report</i> ) dari tahun 2013-2015	(22)
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif (perusahaan yang rugi) dari tahun 2013-2015	(40)
<b>TOTAL SAMPEL PENELITIAN</b>	72

## B. Analisis Data

### 1. Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka dalam tabel 4.2 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata sampel (*Mean*) serta standar deviasi (*std. Deviation*) untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.2

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio_Lancar	216	.00	4939.27	45.5278	437.80413
Rata_Rata_Umur_Piutang	216	.86	2329864.64	48943.8686	224987.54452
Debt_To_Total_Asset_Ratio	216	.00	1.00	0.4257	0.20551
Laba	216	17424000.0	108184860000	242812284500	959008790470
		0	000.00	1.9824	8.64000
Valid N (listwise)	216				

Sumber: Data skunder yang diolah

Hasil analisis deskriptif menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 216. 216 didapat dari jumlah perusahaan sampel dikali banyaknya tahun penelitian ( $72 \times 3 = 216$ ). Hasil analisis deskriptif terhadap variabel laba diperoleh nilai *minimum* sebesar 17424000.00 yang berarti dari 216 responden ini laba perusahaan *minimum* sebesar Rp.17.424.000,00 yaitu perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2015 dan nilai *maximum* sebesar

10818486000000,00 yang berarti dari 216 responden ini laba perusahaan *maximum* sebesar Rp.108.184.860.000.000,00 yaitu perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2013. Dari data tersebut diperoleh *mean* sebesar 2428122845001.9824 dengan standar deviasi sebesar 9590087904708.64000 yang berarti dari 216 responden ini laba perusahaan rata-rata sebesar Rp.2.428.122.845.001,98 dengan standar deviasi sebesar Rp.9.590.087.904.708,64.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel rasio lancar menunjukkan bahwa nilai yang *minimum* sebesar 0,00 yang berarti kemampuan *minimum* perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar sebesar 0,00 atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.0,00 aktiva lancar dan nilai *maximum* adalah 4939.27 yang berarti kemampuan *maximum* perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar sebesar 4939.27 atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.4.939,27 aktiva lancar. Rasio lancar memiliki rata-rata sebesar 45,5278 yang berarti rata-rata kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar sebesar Rp.45,53 atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.45,53 aktiva lancar. Standar deviasi dari rasio lancar sebesar 437.80413 yang berarti standar deviasi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar sebesar Rp.437,80 atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.437,80 aktiva lancar.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel rata-rata umur piutang menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,86 yang berarti lamanya hari yang

diperlukan untuk melunasi piutang *minimum* adalah 1 hari dan nilai *maximum* adalah sebesar 2329864.64 yang berarti lamanya hari yang diperlukan untuk melunasi piutang *maximum* adalah 2.329.865 hari. Rata-rata umur piutang memiliki rata-rata 48943,8686 yang berarti lamanya hari yang diperlukan untuk melunasi piutang rata-rata adalah 48.944 hari. Standar deviasi dari rata-rata umur 224987.54452 yang berarti standar deviasi lamanya hari yang diperlukan untuk melunasi piutang adalah 224.988 hari.

Hasil analisis deskriptif variabel *debt to total asset ratio* menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,00 yang berarti 0% aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang dan nilai *maximum* sebesar 1,00 yang berarti 100% aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to total asset ratio* memiliki rata-rata sebesar 0,4257 yang berarti 42,57% aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang. Standar deviasi dari *debt to total asset ratio* sebesar 0,20551 berarti 20,55% aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan teknik analisis *Kolmogrov Smirnov* dan perhitungannya menggunakan Program SPSS 16 *for windows*.

Tabel 4.3

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		.215
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88037815
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.042
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.701

Sumber: Hasil olah data 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,706 dan profitabilitas (sig) 0,701. Dengan demikian nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian yang digunakan dalam analisis regresi telah berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016: 103), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF diatas 10 atau nilai toleransi dibawah 0,1 maka terjadi multikolonieritas. Table 4.4 berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas:

Table 4.4

## Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Rasio Lancar	0,955	1,047	Tidak ada multikolonieritas
Rata-Rata Umur Piutang	0,976	1,025	Tidak ada multikolonieritas
Debt To Total Asset Ratio	0,968	1,033	Tidak ada multikolonieritas

Sumber: Data diolah 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance* diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107), Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ada tidaknya autokorelasi yang terdapat dalam persamaan regresi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari ( $4-du$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Tabel 4.5 berikut ini adalah hasil dari uji *Durbin Watson* (DW):

Tabel 4.5

## Uji Autokorlasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.071	.005	-.009	2.90078	1.858

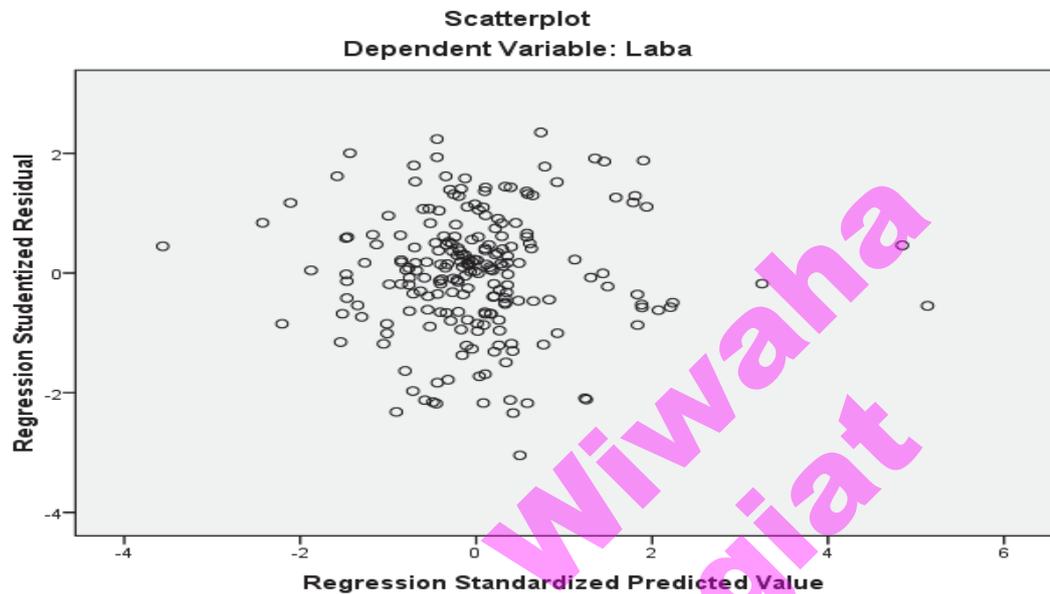
Sumber: Hasil olah data 2017

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,858. Nilai *Durbin Watson* (DW) nilai lebih besar dari du (1,79326) dan kurang dari 4-du (2,20674) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen). Grafik 4.1 berikut ini menunjukkan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik plot.

Grafik 4.1



Grafik 4.1 adalah grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Analisis Regresi Linier

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel independen (rasio lancar, rata-rata umur piutang, debt to total aset) terhadap variabel dependen (Laba)

Table 4.6

Uji Kofisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.071	.005	.009	2.90078

Sumber: Data hasil olah 2017

Tabel 4.6 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,009 atau 0,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Leverage yang terdiri dari (rasio lancar, rata-rata umur piutang, *debt to total asset*) berpengaruh terhadap kinerja (Laba) sebesar 0,9% sedangkan sisanya sebanyak 99,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F (Simultan), pengambilan keputusan untuk Uji F juga dapat menggunakan nilai signifikansi hasil output SPSS model ANOVA. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), sebaiknya jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), pada tabel 4.7 akan ditampilkan Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

Tabel 4.7  
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.965	3	2.988	.355	.785
	Residual	1775.468	211	8.415		
	Total	1784.433	214			

Sumber: Data hasil olah 2017

Tabel 4.7 menunjukkan Nilai sig. Pada output SPSS model ANOVA sebesar  $0,785 > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari rasio lancar, rata-rata umur piutang, debt to total asset ratio secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Laba).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut yang mana di antara tiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Laba).

Uji t-statistik dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel, pada table 4.8 akan ditampilkan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

Tabel 4.8

## Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.993	.816		30.614	.000
Rasio_Lancar	-.027	.177	-.011	-.151	.880
Rata_Rata_Umur_Piutang	.066	.100	.046	.665	.507
Debt_To_Total_Asset_Ratio	.138	.172	.056	.805	.422

Sumber: Data hasil olah 2017

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Variabel Rasio Lancar memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 0,151 dengan tingkat signifikansi 0,880 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Laba). Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Rasio Lancar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Laba) ditolak.
2. Variabel Rata-Rata Umur Piutang memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 0,665 dengan tingkat signifikansi 0,507 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Rata-Rata Umur Piutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Laba). Dengan demikian hipotesis H2 yang menyatakan bahwa Rata-Rata Umur Piutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Laba) ditolak.

3. Variabel *Debt TO Total Asset Ratio* memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 0,805 dengan tingkat signifikansi 0,422 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt TO Total Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Laba). Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa *Debt TO Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Laba) ditolak.

$$\text{LABA} = 24,993 + -027 \text{ Rasio Lancar} + 0,066 \text{ Rata-Rata Umur Piutang} + 0,138 \text{ Debt TO Total Asse Ratio.}$$

1. Konstanta sebesar 24,993 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata laba sebesar 24,993.
2. Koefisien regresi rasio lancar sebesar -027 menyatakan bahwa setiap rasio lancar mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka laba akan turun sebesar 027, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.
3. Koefisien regresi rata-rata umur piutang sebesar 0,066 menyatakan bahwa setiap rata-rata umur piutang mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka laba akan naik sebesar 0,066, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.
4. Koefisien regresi *debt to total asset ratio* sebesar 0,138 menyatakan bahwa *debt to total asset* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka laba akan naik sebesar 0,138, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data 72 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2013-2015 yang memenuhi kriteria sampel yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya.

1. Berdasarkan hasil proses analisis data uji t menunjukkan bahwa Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan:
  - a. Variabel rasio lancar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba.
  - b. Variabel rata-rata umur piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba.
  - c. Variabel *debt to total asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba.
2. Berdasarkan hasil proses analisis uji F menunjukkan bahwa rasio lancar, rata-rata umur piutang, *debt to total asset ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba.
3. Besarnya kontribusi ketiga variabel independen tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan laba sebesar 0,9 % sedangkan sisanya 99,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel serta kesimpulan yang didapat, maka saran yang dikemukakan agar menjadi masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang telah diteliti dapat dikembangkan dengan perusahaan sektor keuangan untuk mengkaji pengaruh rasio likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pada peneliti selanjutnya dapat menambah rentang periode yang akan diteliti.

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR PUSTAKA

- Munawir. S, (2010), Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Ghozali. Imam, (2016), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. M. M. Dan Halim. Abdul, 2009, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hapsari. Nurul. Marta, 2013, Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013), Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2009), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Kasmir, (2013), Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. Moh.dkk, 2015, Akuntansi Sektor Publik, Edisi Ketiga, Cetakan kelima Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Moh Nazir, 2011, Metode Penelitian (Edisi 7). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munawir. S, 2012, Analisis Informasi Keuangan, Yogyakarta: Liberty.

Munawir. S, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.

Nudiana. Roshita, 2013, Pengaruh Rasio keuangan Likuiditas aktivitas Leverage terhadap kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia), Malang: Universitas Brawijaya.

Sugiyono, 2015, Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Keduapuluh Enam Bandung: CV Alfabeta.

Syamsudin. Lukman, 2009, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. Anang. Candra, 2012, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006-2010), Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Wiyono. Gendro, 2011, 3 In One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17,0 & SmartPLS 2.0, Cetakan 1, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.

Yudiartin. D. A. S, 2012, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013), Malang: Universitas Brawijaya.